



## **Pengaruh Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu**

*The Influence of Teacher Interaction Patterns in Integrated Social Studies Learning on the Learning Interests of Class VIII Students of SMP Negeri 4 Amalatu*

**Nur Saada Hehanussa<sup>1</sup>, Susan E. Manakane<sup>1\*</sup>, E. G. Tetelepta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Kata Kunci:</b> Pola Interaksi, Minat Belajar	Penelitian ini menghitung persentase hasil dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan temuan komputasi yang menunjukkan nilai sebesar $0,175 \pm 0,05$ dan nilai F (Deviasi dari linearitas) sebesar 2,691, penelitian ini menunjukkan bahwa cara siswa kelas delapan di SMP Negeri 4 Amalatu berinteraksi dengan guru mereka dalam pelajaran IPS terpadu memengaruhi motivasi belajar mereka. Hasil komputasi menunjukkan bahwa nilai F (Deviasi dari siswa kelas delapan di SMP Negeri 4 Amalatu dipengaruhi oleh bagaimana guru berinteraksi dengan mereka selama pembelajaran IPS terpadu. Terdapat pengaruh yang signifikan, seperti yang terbukti oleh uji t, yang menghasilkan nilai t sebesar 4,606 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai t-tabel adalah 2,093. Selain itu, ketika melihat koefisien determinasi, terungkap bahwa variabel pola interaksi guru (x) yang mempengaruhi minat belajar siswa (y) mencapai 52,8%, sementara 47,2% dipengaruhi oleh elemen yang tidak dicakup dalam analisis ini.
<b>Keywords:</b> Interaction Patterns, Interest in Learning	<b>ABSTRACT</b> <i>The research calculated the percentage of results using quantitative methods. Based on the computational findings, which displayed a value of <math>0.175 \pm 0.05</math> and an F-value (Deviation from linearity) of 2.691, the research findings indicate that the way eighth-grade students at SMP Negeri 4 Amalatu interact with their teacher in the integrated social studies class affects their learning motivation. The computation results show that the F-value (Deviation of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Amalatu is influenced by how the teacher interacts with them during integrated social studies learning. There is a significant influence, as evidenced by the t-test, which yielded a t-value of 4.606 and a significance value of 0.000, which is less than 0.05. The t-table is 2.093. Furthermore, looking at the coefficient of determination, it is revealed that the variable of teacher interaction pattern (x) influencing students' learning interest (y) amounts to 52.8%, with 47.2% influenced by elements not covered in this analysis.</i>

**\*Corresponding Author:**

**Susan E. Manakane**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Email: [Susam.geo@gmail.com](mailto:Susam.geo@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pola interaksi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu memiliki peran krusial dalam membentuk minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa di kelas

dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sebaliknya, interaksi yang tidak optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan kreativitas guru dalam interaksi dengan siswa dapat meningkatkan

keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Siregar et al., 2022; Susanto et al., 2021), sementara penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif juga terbukti memperkuat minat belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran daring (Setiamurti et al., 2023; Yulianto et al., 2020).

Pola interaksi guru yang efektif dapat menjadi kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. (Lasaiba, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di ruang kelas juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar mereka. Lebih jauh lagi, kolaborasi guru dan pemimpin sekolah dalam merancang program pembelajaran inovatif selama pandemi juga ditemukan efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa (Salamor et al., 2022).

Integrasi teknologi pendidikan dalam pola interaksi guru menjadi faktor yang semakin penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. (Herdiyanto et al., 2022; Wahyu Widodo et al., 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan di berbagai wilayah dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Integrasi antara teknologi dan pola interaksi guru yang tepat tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, tetapi juga mendukung pengembangan minat belajar siswa secara berkelanjutan (Fajri et al., 2022; Rabani et al., 2023).

Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada interaksi guru, tetapi juga memerlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang inovatif. (Budirahayu & Saud, 2023; Marini et al., 2022). Kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi pengajaran juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya akan

meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa secara berkelanjutan (Afifudin, 2022; Rahman, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pola interaksi guru dan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di SMP Negeri 4 Amalatu dan mungkin juga di seluruh lingkungan pendidikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pola interaksi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu terhadap minat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur pola interaksi guru dan minat belajar siswa.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, yakni SPSS, yang akan membantu dalam proses analisis data secara lebih efisien dan akurat. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi linier sederhana, untuk menguji hubungan antara variabel independen (pola interaksi guru) dan variabel dependen (minat belajar siswa). Selain itu, statistik deskriptif seperti rata-rata, deviasi standar, dan frekuensi akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh, termasuk data demografi dari responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Amalatu, dengan fokus pada kelas VIII sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VIII merupakan tingkat pendidikan yang krusial dalam pembentukan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester, yang memberikan peneliti waktu yang cukup untuk mengumpulkan data yang representatif dan melakukan analisis secara komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di SMP Negeri 4 Amalatu, khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Item 2	0,751	0,4329	Valid
Item 3	0,652	0,4329	Valid
Item 4	0,882	0,4329	Valid
Item 5	0,924	0,4329	Valid
Item 6	0,641	0,4329	Valid
Item 7	0,882	0,4329	Valid
Item 8	0,224	0,4329	Tidak Valid
Item 9	0,884	0,4329	Valid
Item 10	0,024	0,4329	Tidak Valid
Item 11	0,707	0,4329	Valid
Item 12	0,924	0,4329	Valid
Item 13	0,838	0,4329	Valid
Item 14	0,670	0,4329	Valid
Item 15	0,656	0,4329	Valid
Item 16	0,487	0,4329	Valid
Item 17	0,567	0,4329	Valid
Item 18	0,118	0,4329	Tidak Valid
Item 19	0,642	0,4329	Valid
Item 20	0,882	0,4329	Valid

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi linier untuk mengevaluasi hipotesis penelitian sederhana, akan dilakukan pemeriksaan pendahuluan Uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas merupakan bagian dari analisis data.3.1

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas adalah dua tahap kritis dalam pengembangan alat ukur atau instrumen penelitian. Dalam konteks penelitian, program komputer seperti SPSS digunakan untuk membantu menilai sejauh mana suatu alat ukur mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat. Uji validitas merupakan langkah pertama dalam mengevaluasi alat ukur ini, dan metode yang sering digunakan adalah teknik korelasi product moment. Untuk instrumen dianggap valid, nilai r hitung harus melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Selain validitas, reliabilitas juga sangat penting dalam memastikan bahwa alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali dalam situasi yang sama. Dengan mengaplikasikan metode statistik seperti Cronbach alpha, peneliti dapat menilai reliabilitas alat ukur. Kombinasi antara uji validitas dan reliabilitas melalui program komputer SPSS memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mereka akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang relevan dalam penelitian mereka.

Dari uji validitas pada tabel 1 terdapat 20 item pertanyaan yang digunakan dan hasilnya terdapat 3 pertanyaan yang hasilnya tidak valid di karenakan dari r tabel yaitu 0,4329. Untuk keterangan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,4329 sehingga terdapat 17 item pertanyaan yang dianggap valid. hasil pertanyaan angket yang tidak valid pada Tabel 1 di atas, terdapat 3 item pertanyaan, saya memilih melakukan penghapusan butir pertanyaan dan tidak mengikutsertakan hasilnya lagi dalam analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas karena tidak memenuhi kriteria, dan hanya 17 item pertanyaan yang dapat digunakan

**Tabel 1.** Hasil Validasi Angket Pola Interaksi Guru (Variabel X)

Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Item 1	0,890	0,4329	Valid

dalam pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Angket Minat Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Item	R_hitung	R_tabel	Keterangan
Item 1	0,586	0,4329	Valid
Item 2	0,597	0,4329	Valid
Item 3	0,448	0,4329	Valid
Item 4	0,667	0,4329	Valid
Item 5	0,238	0,4329	Tidak Valid
Item 6	0,549	0,4329	Valid
Item 7	0,342	0,4329	Tidak Valid
Item 8	0,240	0,4329	Tidak Valid
Item 9	0,055	0,4329	Tidak Valid
Item 10	0,435	0,4329	Valid
Item 11	0,476	0,4329	Valid
Item 12	0,676	0,4329	Valid
Item 13	0,442	0,4329	Valid
Item 14	0,218	0,4329	Tidak Valid
Item 15	0,622	0,4329	Valid

Dari lima belas item pertanyaan yang ada, sepuluh di antaranya dianggap sah berdasarkan hasil uji validitas. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai r hitung sebesar 0,4329, yang ternyata lebih besar dari nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan dalam Tabel 4.6. Selain itu, kelima item pertanyaan lainnya juga dinyatakan valid dalam konteks uji validitas tersebut karena nilai r hitung pada item-item tersebut lebih kecil daripada nilai r tabel yang ditentukan sebesar 0,4329. Dengan demikian, keseluruhan lima belas item pertanyaan telah lulus uji validitas.

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam menilai kualitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach alpha. Ketika nilai Cronbach alpha melebihi angka 0,6, hal ini menandakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Dengan kata lain, kuesioner tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam penelitian. Sehingga, uji reliabilitas dengan Cronbach alpha adalah

langkah yang penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan data yang dapat diandalkan dan valid.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas (Variabel X) Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	17

Dari data tabel 3 di atas menggambarkan hasil reliabilitas angket pola interaksi guru instruktur (variabel x), dari 17 item, dengan Cronbach's alpha 0,953 > 0,6 pertanyaan, maka hasil tersebut di kaatakan reliabel atau pertanyaan tersebut dapat di percaya dalam mengukur.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Dari data tabel 4 di atas menjelaskan temuan minat belajar siswa pada uji reliabilitas angket menggunakan Cronbach's alpha sebesar 0,816 > 0,6, dari 10 item soal maka hasil tersebut reliabel atau pertanyaan tersebut dapat di percaya dalam mengukur.

#### Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk adalah salah satu alat statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna terutama ketika kita memiliki sampel kecil, yaitu kurang dari 50 sampel. Dalam kasus ini, contohnya, penelitian menggunakan sampel sebanyak 21. Ambang signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05, yang berarti bahwa jika nilai p (nilai signifikansi) yang dihasilkan oleh uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Penentuan distribusi normal sangat penting dalam analisis statistik karena

beberapa metode statistik memerlukan asumsi bahwa data memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hasil dari uji Shapiro-Wilk ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah asumsi distribusi normal harus dipertimbangkan atau tidak dalam analisis data. Sehingga, uji Shapiro-Wilk memberikan informasi yang kritis untuk memastikan keabsahan analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian.

**Tabel 5.** Normalitas (Shapiro Wilk) Tests Of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Pola Interaksi	.162	21	.155	.901	21	.037
Minat Belajar	.167	21	.131	.896	21	.029

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji Shapiro-Wilk terhadap pola interaksi (variabel x) dengan nilai sig. 0,037 > 0,05 dan minat belajar (variabel y) dengan nilai sig. 0,029 > 0,05 ditunjukkan dari data pada tabel 5 diatas. Data dari kedua variabel di atas tampaknya terdistribusi secara teratur berdasarkan temuan tersebut.

**Uji Linieritas Data**

Salah satu cara untuk Menguji linieritas data memungkinkan seseorang untuk menentukan linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Untuk menunjukkan hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabelnya dependen digunakan uji linearitas. Adapun dasar pengambilan Dengan menggunakan perhitungan dan software SPSS, keputusan uji linearitas diambil dengan memeriksa nilai fhitung dan signifikansi (sig) pada temuan pengujian. Variabel independen dan dependen mempunyai hubungan linier jika nilai sig.deviatin linearitasnya lebih besar dari 0,05. Seharusnya nilai signya. Tidak ada hubungan linier antar variabel jika deviasi

linearitasnya kurang dari 0,05. terikat dan variabel bebas.

Hubungan pola interaksi guru (variabel x) dengan minat belajar peserta didik (variabel y) linier atau tidak, dengan nilai sig sebesar 2,691 dan F (Deviasi dari Linearitas) sebesar 2,691. Jika 0,175 > 0,05 maka variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan linier yang signifikan.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier untuk menentukan bagaimana kedua variabel saling mempengaruhi. Perubahan variabel terikat diketahui dengan memanfaatkan nilai variabel terikat (variabel Y) yang bergantung pada nilai bebas yang diketahui (variabel X). Dengan menggunakan analisis regresi linier, Anda dapat mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Hal ini dicapai dengan menerapkan rumus regresi linier langsung berikut:

**Tabel 6.** Metode Enter

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Interaksi Gurub		Enter

Variabel Dependen: Minat Belajar Siswa  
Semua variabel yang diminta terisi.

Data pada Tabel 6 di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan ke dalam analisis statistik serta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dijadikan fokus adalah Variabel Pola Interaksi Guru (x) yang berperan sebagai variabel bebas, sementara Minat Belajar Peserta Didik (y) menjadi variabel dependen. Dalam konteks analisis, metode yang diterapkan adalah metode Enter, yang mengacu pada cara variabel bebas memasuki model analisis. Dengan menggunakan metode Enter.

**Tabel 7.** R Square

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Pola Interaksi Gurub	Enter
---	----------------------	-------

Variabel Dependen: Minat Belajar Siswa Semua variabel yang diminta terisi.

Dari data tabel 7 dan seterusnya Pengujian untuk menentukan kisaran variasi yang mungkin untuk variabel terikat diatribusikan kepada variabel bebas adalah koefisien determinasi atau R Square. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai ukuran kualitas garis regresi kita. Tabel 4.12 diatas memberikan penjelasan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,726. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru, yang merupakan Variabel terikat minat belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 52,8%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,528..

Apabila nilai tandanya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka variabel x lebih kecil atau sama dengan variabel y. Jika t taksiran lebih kecil dari t pada tabel atau jika sig lebih besar dari 0,05, maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y. Pengaruh variabel x terhadap variabel y secara simultan terjadi jika nilai signya kurang dari 0,05. Tidak akan terjadi pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y jika nilai signya kurang dari 0,05.

**Tabel 8. Uji Anova**

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regre ssion	470,550	1	470,550	21,2 14	<,0 01b
Resid ual	421,450	19	22,182		
Total	892,000	20			

Dari data tabei 8 di atas, Uji Anova, yang Periksa nilai rata-rata variabel terikat di semua kelompok yang dibandingkan. berupaya memverifikasi atau menyangkal hipotesis mengenai apakah rata-ratanya sama, merupakan generalisasi dari uji t. Nilai tersebut diperoleh dari uji F atau uji Anova.fhitung =21,214 Variabel minat belajar siswa dapat diprediksi dengan

model regresi yang diterapkan. pada tingkat kepentingannya 0,001<0,05; dengan kata lain variabel pola interaksi guru (x) mempunyai pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa (y).

**Tabel 9. T hitung**

Model	Coefficientsa			
	Unstandarize d Coefficients B	Stand d Coeff Beta	T	Sig.
1 Constant)	1,630	6,673	0,244	0,810
Pola Interaksi Guru	0,432	0,094	0,726	4,606

a. Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik

Berikut cara persamaan regresinya:  $Y = a + bX$ ,  $Y = 1,630 + 0,432X$ . Nilai pola interaksi guru (b/koefisien regresi) sebesar 0,432 dan nilai konstanta sebesar 1,630 dijelaskan pada tabel di atas. Penjelasan berikut berlaku untuk persamaan ini: Karena konstanta sebesar 1,630, maka variabel minat belajar siswa mempunyai nilai konstanta sebesar 1,630. Berdasarkan koefisien regresi X sebesar 0,432 maka nilai keterlibatan meningkat sebesar 0,432 setiap kenaikan nilai pola interaksi guru sebesar 1%.partisipasi bertambah besar 0,432.

Uji t dilakukan dengan menggunakan tabel di atas untuk memastikan dampak pola interaksi guru pada minat siswa dalam belajar. Nilai t hitung dengan nilai sig.0.000 < 0.05 yaitu 4.606 > t tabel = 2.093.Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa ada suatu factor terdapat korelasi yang cukup besar antara minat belajar siswa (variabel y) dengan pola interaksi guru (variabel x).Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variabel pola interaksi guru (x) dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik (y) sebesar 52,8% sementara 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penyelidikan ini.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Sekolah Menengah berminat belajar. dipengaruhi secara signifikan oleh cara guru berinteraksi dengan mereka selama pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini dikuatkan oleh analisis menggunakan

angket kepada 21 orang peserta didik. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (R Square) antara minat belajar siswa dengan pola interaksi guru 0,528. Artinya kontribusi pola interaksi guru mempengaruhi minat belajar peserta didik sebesar 52,8% sementara 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penyelidikan ini.

Kemudian Hasil ini dapat diamati dengan menggunakan rumus regresi linier langsung. Y sama dengan 1,630 ditambah 0,432. dimana X adalah minat belajar siswa dan Y adalah pola keterlibatan guru. Berdasarkan konstanta regresi sebesar 1,630 maka nilai keterlibatan naik sebesar 0,432 untuk setiap kenaikan nilai pola interaksi guru sebesar 1%. Untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu mengenai minat belajar IPS Terpadu. Uji t digunakan untuk ini. Dengan nilai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $4,606 > t_{tabel} = 2,093$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel minat belajar siswa (y) dan kedua pola interaksi guru (variabel x) mempunyai korelasi yang kuat

#### KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pola Interaksi Guru SMP Negeri 4 Amalatu melaksanakan pembelajaran IPS terpadu terhadap minat belajar siswa kelas VIII. Ada pengaruh. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tersebut. yang menunjukkan nilai itu thitung  $4,606 > t_{tabel} = 2,093$ , dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Perhitungan koefisien determinasi kemudian mengungkapkan hal itu variabel pola interaksi guru (x) dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik (y) sebesar 52,8% sementara 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, A. (2022). The 4C Learning Innovation as an Effort to Improve Teacher's Professionalism and Students' Competency at Private Vocational High School of Walisongo 2

Gempol, Indonesia. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 45(2), 133. <https://doi.org/10.17977/um031v45i2.2022p133-141>

Budirahayu, T., & Saud, M. (2023). Pedagogical innovation and teacher collaborations in supporting student learning success in Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2271713>

Fajri, F. N., Zahira, S. N., & Rahyu, A. R. (2022). The Influence of Science and Technology, the Length of Education on the Achievement of Indonesia's Human Development Index in 2018-2020. *Dinamika Ekonomi*, 13(2), 271-279. <https://doi.org/10.29313/de.v13i2.9634>

Herdianto, R., Setyosari, P., Kuswandi, D., Wibawa, A. P., Nafalski, A., & Pradana, I. M. P. (2022). Indonesian education: A future promise. *International Journal of Education and Learning*, 4(3), 202-213. <https://doi.org/10.31763/ijelev.v4i3.733>

Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon Abstrak Kata Kunci: Model , Pembelajaran Treffinger , Keterampilan Proses , Hasil Belajar. 1(1), 20-30.

Marini, A., Nuraini, S., Safitri, D., Sujarwo, Ibrahim, N., & Suntari, Y. (2022). Socializing Innovative Teaching To Support Primary School Digitalization For Primary School Teachers In Jakarta Province In Indonesia. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4917-4924. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3396>

Rabani, S., Khairat, A., Guilin, X., & Jiao, D. (2023). The Role Of Technology In Indonesian Education At Present. *Journal of Computer Science Advancements*, 1(2), 85-91. <https://doi.org/10.55849/jzca.v1i1.403>

Rahman, A. (2022). Investigating school conditions for teachers' professional

- learning and development in Indonesia. *Teacher Development*, 26(2), 240-262. <https://doi.org/10.1080/13664530.2022.2034662>
- Salamor, M., Salakory, M., & Leuwol, F. S. (2022). Pembelajaran Blended Learning Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah Selama Masa Pandemic Covid--9. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 60-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp239-244>
- Samir, S., Pinoa, W. S., & Leuwol, F. S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan Sma Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(1), 99-109. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss1pp99-109>
- Setiamurti, A., Agoes Salim, R. M., Mangunsong, F. M., Safitri, S., Mufidah, A. A., & Normawati, M. (2023). Academic Motivation, Perceived Creativity Fostering Teacher Behavior, and Student Engagement in Online Statistics Course of Indonesian Undergraduates: An Investigation of Relations and Predictability. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 421. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7511>
- Siregar, J., Murniarti, E., Sihotang, H., & Rosnawati, R. (2022). The Influence of Middle School Teacher Leadership and Students' Interests on Learning Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1339-1350. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1133>
- Susanto, A., Qurrotaini, L., wan, I., & hen, F. (2021). Application of Cooperative Learning Models and Interaction Patterns in an Effort to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 394-399. <https://doi.org/10.9756/int-jecse/v13i2.211076>
- Wahyu Widodo, A., Solikhatun, I., Raharja, S., Abdun Salam, A., & Sri Wartini, F. (2021). A Utilization of Information Technology on Education in Indonesia (2017-2020): A Systematic Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 12024. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012024>
- Yulianto, I., Warsono, W., Nasution, N., & Rendy A.P, D. B. (2020). The Effect of Learning Model STAD (Student Team Achievement Division) Assisted by Media Quizizz on Motivation and Learning Outcomes in Class XI Indonesian History Subjects at SMA Trimurti Surabaya. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2746>